

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan perekonomian yang tengah berlangsung saat ini berada pada tingkat kestabilan yang baik, dengan laju pertumbuhan yang terus meningkat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah merancang kebijakan pembangunan dengan menitikberatkan pada prinsip pemerataan hasil pertumbuhan melalui penyusunan program berjangka panjang yang berkesinambungan. Strategi ini diupayakan untuk memastikan distribusi kemakmuran dapat dirasakan secara merata di seluruh wilayah. Sejalan dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi, kebutuhan akan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang menjadi semakin mendesak guna menjaga kelancaran proses perekonomian. Pembangunan infrastruktur nasional yang sedang dijalankan pun akan terus berlanjut sesuai arahan kebijakan pemerintah pusat yang berlaku.

Dalam konteks transportasi perkotaan, Miro (1997) menjelaskan bahwa sistem transportasi kota merupakan integrasi dari berbagai elemen dan komponen yang bekerja secara sinergis untuk menyediakan layanan mobilitas bagi masyarakat. Di antara komponen tersebut, terminal memegang peranan penting karena menjadi titik pusat aktivitas transportasi. Transportasi sendiri dapat dimaknai sebagai kegiatan transportasi melibatkan pemindahan manusia maupun barang dari satu titik lain dengan memanfaatkan berbagai fasilitas serta infrastruktur pendukung. Terminal penumpang berfungsi sebagai simpul utama, yakni tempat terjadinya interaksi keluar-masuk penumpang dan distribusi barang dalam sistem transportasi. Sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan RI Nomor KM 31 Tahun 1995, terminal dibedakan menjadi dua kategori utama berdasarkan fungsi dan perannya dalam mendukung pelayanan transportasi, diantaranya adanya Terminal Penumpang dan Terminal barang, terminal Sarana

transportasi darat mencakup fasilitas yang digunakan dalam proses naik dan turun penumpang.

Perkembangan peradaban modern menuntut adanya sarana transportasi yang memadai sebagai penunjang mobilitas masyarakat. Saat ini, hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari keberadaan transportasi karena aktivitas sehari-hari memerlukan perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Oleh sebab itu, peranan transportasi menjadi krusial dalam mendukung kelancaran kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya di era globalisasi. Mobilitas manusia dari satu lokasi ke lokasi lainnya menjadi lebih efisien berkat adanya kendaraan sebagai sarana transportasi. Transportasi berperan penting dalam membantu masyarakat mengatur jarak tempuh, mempersingkat waktu perjalanan, serta mendukung kelancaran berbagai aktivitas setiap hari. Menurut Miro (1997), transportasi merupakan proses pemindahan orang dan barang dari satu titik-titik lainnya melalui penerapan metode atau teknik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks transportasi darat, sistem ini terdiri atas tiga komponen utama yang saling terhubung, yakni infrastruktur transportasi, perencanaan perjalanan, dan sarana transportasi. Seiring meningkatnya volume kendaraan dan intensitas aktivitas masyarakat, diperlukan suatu mekanisme pengelolaan transportasi yang mampu memastikan kelancaran arus lalu lintas secara optimal.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Terminal dapat dipahami sebagai titik berkumpulnya kendaraan umum untuk memulai serta mengakhiri perjalanannya. Pada lokasi ini, penumpang memiliki kebebasan untuk menghentikan, melanjutkan, atau berpindah ke moda transportasi lainnya. Bagi pengemudi angkutan, terminal berperan sebagai pusat keberangkatan dan tujuan akhir perjalanan. Selain itu, terminal juga difungsikan sebagai tempat parkir sementara, area pemeliharaan kendaraan, serta pusat pengaturan operasional angkutan. Perannya yang strategis menjadikan terminal sebagai salah satu elemen kunci

dalam mendukung kelancaran sistem transportasi. Tidak hanya itu, dermaga juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung mobilitas masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang terus meningkat, permintaan terhadap sarana transportasi yang memadai dan sistem pengelolaan yang lebih efektif pun semakin besar.

Transportasi merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta perkembangan ekonomi di dalam daerah. Kota Kediri, sebagai kota berkembang di Jawa Timur, memiliki peran vital dalam konektivitas antarwilayah, baik dalam skala lokal maupun regional. Seiring dengan perkembangan kota dan peningkatan jumlah kendaraan, terjadi perubahan pola traffic atau lalu lintas di sekitar terminal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah studi yang membandingkan traffic atau arus lalu lintas terhadap terminal Kediri, baik dalam hal volume kendaraan, jenis kendaraan, maupun waktu-waktu sibuk (Morlok, 1995).

Kota Kediri memiliki peran penting sebagai kota penyanggah di Jawa Timur. Kota Kediri memiliki peran strategis sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi di Jawa Timur, khususnya dalam bidang perdagangan dan jasa. Peran ini terlihat dari keberadaan berbagai pabrik, kawasan industri, serta sentra perniagaan yang tersebar baik di wilayah perkotaan maupun kabupaten. Laju pertumbuhan ekonomi yang pesat memberikan dampak besar terhadap dinamika pembangunan wilayah, termasuk dalam penyediaan infrastruktur penunjang. Sebagai respons terhadap peningkatan aktivitas masyarakat, pemerintah daerah melakukan penataan sistem transportasi dengan menyediakan sarana angkutan umum yang memadai.

Salah satu fasilitas utama yang mendukung mobilitas tersebut adalah Terminal Tamanan, yang berlokasi di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Mojoroto. Terminal ini berfungsi sebagai terminal induk dan menjadi pusat pelayanan transportasi bagi masyarakat. Beragam jenis angkutan beroperasi melalui terminal ini, mencakup bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), bus

Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), angkutan perkotaan, serta transportasi pedesaan. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan konektivitas antardaerah semakin optimal dan mampu mendukung perkembangan ekonomi wilayah Kediri secara keseluruhan.

Terminal Tamanan di Kota Kediri merupakan salah satu simpul transportasi penting yang menghubungkan berbagai wilayah dalam dan luar kota. Seiring dengan pertumbuhan kota dan perkembangan infrastruktur di sekitar terminal, muncul perbedaan yang mencolok antara area bangunan lama dan bangunan baru yang berada di sekitar terminal. Perbedaan ini tidak hanya berdampak pada estetika dan fungsi bangunan, tetapi juga sangat memengaruhi pergerakan orang dan kendaraan di sekitar terminal.

Salah satu peristiwa yang patut mendapatkan perhatian dalam penelitian adalah peningkatan aktivitas manusia di bangunan lama, yang seringkali tidak dirancang untuk menampung beban atau kapasitas lalu lintas yang tinggi. Namun, hal ini menimbulkan sejumlah masalah, seperti kepadatan di titik tertentu, kerusakan struktural bangunan karena beban berlebih, dan meningkatnya risiko keselamatan pengguna. Berikut ini adalah kelayakan terminal berdasarkan Aspek Manajemen Operasional PEMENHUB RI NO.PM 40 TAHUN 2015 :

Tabel 1.1
Aspek Manajemen Operasional

Manajemen Operasional (Sesuai pasal 20-23 PM 40 Tahun 2015)	Keterangan	
	Ada	Tidak
SOP Terminal	√	
Jadwal layanan angkutan	√	
Sistem tiket	√	
Pengelola keamanan dan ketertiban	√	
Sistem pengawasan	√	

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk efisiensi pada Terminal Tamanan serta menganalisis dampak yang ditimbulkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah dan stakeholder terkait dalam mengambil kebijakan pengelolaan ruang di sekitar terminal agar lebih aman, efisien, dan terintegrasi. Perencanaan ruang dan zonasi ulang agar arus lalu lintas lebih merata. Sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya penggunaan bangunan tidak sesuai fungsi. Pengawasan dan kebijakan penggunaan ruang oleh instansi pemerintah lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkini mengenai “Optimalisasi Kelayakan Terminal Tamanan Kota Kediri Jawa Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Terminal Tamanan merupakan salah satu terminal penting di Kota Kediri yang berperan sebagai simpul transportasi darat. Namun, dalam praktiknya, terminal ini belum berfungsi secara optimal sesuai standar kelayakan terminal. Beberapa indikasi yang menunjukkan permasalahan antara lain:

1. Kondisi Fasilitas yang Belum Memadai

Fasilitas pokok seperti ruang tunggu, toilet, area parkir, dan loket tiket belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jasa terminal. **Rendahnya Tingkat Pemanfaatan Terminal**

Aktivitas keberangkatan dan kedatangan kendaraan umum di Terminal Tamanan tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa terminal belum

dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat maupun operator transportasi.

2. **Kurangnya Pengelolaan dan Pengawasan**

Manajemen terminal terkesan kurang efektif dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban area terminal, sehingga menurunkan daya tarik terminal bagi pengguna.

3. **Minimnya Integrasi dengan Moda Transportasi Lain**

Belum terdapat sistem transportasi terintegrasi yang mendukung konektivitas dari dan menuju terminal, yang menyebabkan aksesibilitas terminal menjadi kurang efisien.

4. **Kurangnya Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat**

Masyarakat belum sepenuhnya mengetahui manfaat dan fungsi dari Terminal Tamanan, sehingga banyak yang lebih memilih moda transportasi informal di luar terminal.

1.3 **Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, berikut adalah masalah yang akan menjadi perhatian:

1. Bagaimana kondisi layanan oleh terminal Tamanan Kota Kediri?
2. Bagaimana kelayakan terminal tamanan Kota Kediri?
3. Bagaimana optimalisasi terminal tamanan Kota Kediri?

1.4 **Tujuan Studi**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi layanan oleh terminal Tamanan Kota Kediri.
2. Mengetahui kelayakan terminal tamanan Kota Kediri
3. Mengetahui optimalisasi terminal tamanan Kota Kediri.

1.5 **Manfaat Studi**

1. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dan literatur dalam bidang transportasi, khususnya terkait dengan analisis dan Optimaliasa kelayakan Terminal Tamanan Kota Kediri. Hasil penelitian ini juga dapat

menjadi bahan kajian akademis bagi peneliti atau mahasiswa yang tertarik dengan studi transportasi publik dan tata kelola terminal.

2. Untuk pemerintah Kabupaten Kediri dan dinas perhubungan Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan dan pengembangan Kabupaten Kediri, baik dari segi infrastruktur atau pelayanan, maupun integrasi dengan moda transportasi lain.

3. Untuk Pengelola Terminal

Penelitian ini memberikan gambaran aktual mengenai di sekitar terminal, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan pengguna jasa.

1.6 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian hanya mengenai “Optimalisasi Kelayakan Terminal Tamanan Kota Kediri”.

